

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

*Regina Insi<sup>1</sup>, Qolbi Khoiri<sup>2</sup>, Hamdan Effendi<sup>3</sup>*

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia<sup>123</sup>

E-mail: [reginainsi292@gmail.com](mailto:reginainsi292@gmail.com)<sup>1</sup>

E-mail: [qolbikhoiri@gmail.com](mailto:qolbikhoiri@gmail.com)<sup>2</sup>

E-mail: [hamdaneffendi@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:hamdaneffendi@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

---

DOI: 10.21154/e\_dusia.v2i2.603

Received: 2022-08-16

Revised: 2022-11-12

Approved: 2022-12-12

---

**Abstract:** This research aims to identify and explain the values of character education in the novel *Merindu Cahaya de Amstel* by Arumi Ekowati. This research is library research (library research). The research data is in the form of character education values in the novel *Merindu Cahaya de Amstel*, with the data source being the Novel *Merindu Cahaya de Amstel* by Arumi Ekowati. The data collection technique that the author uses in this research is the documentation method. Meanwhile, data analysis uses content analysis. This research shows that in the novel *Merindu Cahaya de Amstel*, there are character education values, including religious values, likes to read, independence, hard work, creativity, and tolerance. The relevance of character education values in teenagers today can be found in family, school, and community life.

**Keywords:** Values of Character Education, Novels, Youth

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi ekowati. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reaserch). Data penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* dengan sumber data Novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, gemar membaca, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan remaja saat ini dapat ditemui dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Remaja

## PENDAHULUAN

Karakter memiliki peranan yang krusial dikarenakan kekuatan dan kebesaran suatu bangsa mengacu pada kekuatan karakternya yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa. Sebagai upaya membangun kekuatan karakter di kalangan generasi penerus bangsa, kontribusi optimal dari berbagai pihak sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Selaku generasi penerus, masa remaja kerap kali menjadi masa mencoba dan gagal. Bila tidak mendapat arahan dan bimbingan, harapan bahwa para remaja memiliki kecerdasan emosi yang baik justru terpatahkan dengan fenomena menyimpang. Hal ini merupakan tanda telah terjadinya dekadensi moral di kalangan remaja. Dekadensi moral sering disebut sebagai kemunduran atau kemerosotan perilaku, kepribadian, dan sifat tiap individu.<sup>1</sup>

Pendidikan masih diyakini sebagai perantara terbaik dalam membentuk generasi ideal masa depan sekaligus instrumen guna menyelamatkan gerak maju sebuah bangsa.<sup>2</sup> Makna pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Secara sederhana pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.<sup>3</sup>

Pada dasarnya upaya dunia pendidikan dalam menekan terjadinya dekadensi moral di kalangan remaja tidaklah sepenuhnya gagal. Karena secara fundamental pendidikan semestinya berorientasi pada pembentukan kepribadian menjadi lebih unggul dengan menitik beratkan pendidikan dalam proses pematangan pola pikir, hati, dan akhlak agar dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Ini akan menjadi bekal untuk menghadapi masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kecerdasan emosional yang

---

<sup>1</sup>Taufikurrahman, Afrixson Leonard Alexander, dkk., "Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial," *Al-Allam : Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1. (2022), <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/submissions>

<sup>2</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), h. 4

<sup>3</sup>Lastaria Dan Widya, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Character Education Values In Bulan Terbelah Di Langit Amerika)", *Suar Betang*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2019), h. 57

baik. Upaya menekan tindak penyimpangan sosial yang dilakukan remaja melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pelaksanaannya tidak hanya dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal saja<sup>4</sup> Karena pada dasarnya pendidikan dimaknai sebagai proses pematangan kualitas hidup, sehingga dengan proses tersebut manusia diharapkan mampu memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, dan akhlak.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dianggap sebagai aspek penting dalam pendidikan di Indonesia dan termasuk dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.<sup>6</sup> Undang-undang tersebut menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sumber daya manusia bangsa dan menyebutkan perlunya penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter dalam sistem pendidikan. Undang-undang tersebut juga mengamanatkan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Meskipun sudah ada undang-undang ini, namun masih terdapat tantangan dalam penerapan pendidikan karakter di Indonesia, seperti kurangnya intervensi dan kebiasaan-kebiasaan negatif yang dapat berdampak buruk pada karakter siswa.<sup>7</sup>

Era berkemajuan seperti sekarang ini telah membuka jalan untuk peserta didik dapat dengan mudah mengenali dan menyerap nilai-nilai pendidikan karakter dari berbagai media. Mulai dari apa yang dilihat, dibaca, didengar atau yang dialami, remaja dapat memperoleh berbagai nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui media-media yang menarik nilai-nilai pendidikan karakter akan mudah diserap oleh para remaja dan dapat langsung ditiru dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan hamba dan sang pencipta maupun hubungan sesama hamba ciptaan-Nya. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter selama pelaksanaannya dapat diberikan melalui bacaan yang lahir dalam kehidupan masyarakat, seperti novel. Novel adalah

---

<sup>4</sup> Eilza Anggita, Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ameilia Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Beingkulu, 2020, h.4

<sup>5</sup> Indah Kurnia, Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019, h. 2

<sup>6</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

<sup>7</sup> Aiman Faiz, Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4 (2021), h 3

salah satu bacaan fiksi yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter yang berguna dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena novel memiliki unsur instrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) yang membuat peristiwa-peristiwa di dalam novel seolah-olah benar-benar terjadi. Melalui novel yang sesuai untuk dibaca oleh kalangan peserta didik, diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat mudah terserap dalam diri peserta didik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pela Parma dalam penelitiannya mengungkapkan pendapat Herliyah Navisahyang menyatakan bahwa novel dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku pembaca novel. Hal ini disebabkan karena novel memiliki unsur instrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar) yang membuat peristiwa-peristiwa di dalam novel seolah-olah benar-benar terjadi. Sebab, ketegangan dan sadisnya cerita yang disajikan sebuah novel, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas antar teman, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki seorang manusia yang baik akhlaknya. Namun penyisipan itu dilakukan dengan sangat halus, sehingga, pembaca tidak merasa terganggu.<sup>8</sup>

Yusmania dalam penelitiannya berpendapat bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Karya sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang dapat mendorong orang bertingkah lebih baik.<sup>9</sup> Lebih lanjut Yusmania menyimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Selain itu dengan adanya karya sastra kita dapat menjadikannya pengalaman untuk berkarya.

Salah satu novel yang berisikan nilai-nilai pendidikan karakter dan dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap penanaman nilai-nilai karakter dikalangan remaja adalah novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati yang

---

<sup>8</sup>Pela Parna, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, h. 5

<sup>9</sup>Yusmania, Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta" Karya Rizky Siregar, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, h. 4

diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel Merindu Cahaya de Amstel ini memuat nilai-nilai karakter didalamnya yang dapat dijadikan sebagai media bagi peserta didik agar menjadi generasi unggul dimasa mendatang serta dapat menumbuhkan motivasi agar dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Inilah yang menjadikan Merindu Cahaya de Amstel sebagai novel yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter dalam narasi-narasinya. Novel ini cocok menjadi teman peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi aset masa depan yang bermakna lantaran muatan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Novel tersebut mengandung nilai-nilai keagamaan yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, seperti pentingnya mengetahui hukum perkawinan beda agama dan pentingnya menanamkan sikap toleran antar pemeluk agama yang berbeda.<sup>10</sup> Novel Merindu Cahaya de Amstel mungkin juga memuat tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan psikologis humanistik.

## 1.1 METODE

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *library research*. Data penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Cahaya de Amstel dengan sumber data Novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dalam arti penulis mendokumentasikan nilai-nilai pendidikan dalam novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati dan menyajikannya secara deskriptif. Adapun analisis data menggunakan *content analys*. Penulis menyajikan data-data nilai pendidikan karakter dalam novel Merindu Cahaya de Amstel kemudian menganalisis dengan diskursus pendidikan karakter. Dalam sesi akhir penulis memberikan afirmasi atas temuan penelitian.

## 2.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1.1 Tinjauan Novel Merindu Cahaya de Amstel

Merindu Cahaya de Amstel adalah novel karya Arumi E yang dicetak pertama kali pada September 2016. Buku dengan nomor ISBN 978-602-03-2010-6 ini terdiri

---

<sup>10</sup> Beny Prasetya et al, Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel “Merindu Cahaya de Amstel” Karya Arumi Ekowati. Imtiyaz; Jurnal Ilmu Keislaman, Vol. 6, No. 2 (2022), h 16

dari 23 bab dengan total 280 halaman. Novel yang bertema religi ini memiliki alur campuran (maju-mundur) dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Novel ini memiliki kisah berlatar dua negara, yakni Belanda dan Indonesia. Latar Belanda cukup mendominasi cerita didalamnya menjadikan novel ini memiliki latar waktu berupa empat musim, yakni gugur, dingin, semi, dan panas. Dikemas dalam latar suasana yang beragam menjadikan kisah novel Merindu Cahaya de Amstel berkesan. Novel Merindu Cahaya de Amstel melibatkan banyak tokoh di dalamnya yang memiliki karakter berbeda-beda. Menjadi novel yang bertema religi menjadikan novel ini menyisakan pesan bernuansa islam, salah satunya tentang keistiqomahan yang dicerminkan oleh tokoh utama bernama Khadija.

### 2.1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Cahaya de Amstel

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa Novel Merindu Cahaya de Amstel memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Ada enam nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ini diantaranya karakter religius, gemar membaca, kreatif, kerja keras, mandiri, dan toleransi. Nilai karakter religius sendiri memiliki beberapa indikator diantaranya menutup aurat, shalat, bersyukur, puasa, mengucapkan salam, dan iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

#### a. Religius

Karakter religius yang dimiliki oleh tokoh utama bernama Khadija ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator yang menguatkan seperti menutup aurat, shalat, bersyukur, mengucapkan salam, puasa, dan iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

#### b. Gemar Membaca

Keberadaan karakter gemar membaca dalam novel Merindu Cahaya de Amstel dapat terlihat dari narasi-narasi penulis yang menggambarkan Khadija sebagai tokoh yang gemar membaca buku sembari menikmati sore di Museumplein. Bahkan, Khadija selaku tokoh utamanya juga mengakui hal tersebut dengan menyatakan

*"Aku senang membaca, Mala. Aku tahu Aceh disebut sebagai Serambi Mekkah dan itu bikin aku penasaran kenapa disebut begitu."*<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 221

c. Mandiri

Karakter mandiri dalam novel Merindu Cahaya de Amstel dimiliki oleh tokoh Mala dan Nico yang keduanya sama-sama tinggal jauh dari keluarga dan mendapatkan beasiswa di bangku kuliah. Keduanya sama-sama menjalani kehidupan di Belanda dengan kuliah sembari bekerja. Kemandirian tokoh Nico secara jelas dinyatakan sebagaimana berikut ini.

*“Untuk kebutuhan hidup dan menyewa kamar apartemen, dia tanggung sendiri. Sejak berusia delapan belas tahun, dia berlatih hidup mandiri”.*<sup>12</sup>

Sementara itu, karakter mandiri yang dimiliki oleh Mala dapat disimpulkan dari narasi berikut ini.

*“Ada sedikit uang saku, dan dia masih menambah penghasilannya dari mengajar menari dan sesekali tampil di pertunjukan seni”.*<sup>13</sup>

d. Kerja Keras

Karakter kerja keras yang ditemukan dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ini tergambar dari tokoh Mala dan Nico dengan kemandirian masing-masing. Keduanya sama-sama kuliah sembari bekerja. Kerja keras Nico adalah dengan menjadikan hobi memotretnya sebagai sumber penghasilan. Sebagaimana kutipan berikut.

*“Dia tak membatasi pekerjaannya. Apapun tawaran yang datang padanya, tak segan dia terima selama itu bisa menghasilkan uang”.*<sup>14</sup>

Sedangkan, Mala bekerja keras dengan kemampuannya dalam mengajar menari tarian Indonesia. Bukti karakter kerja keras pada diri Mala juga dapat terlihat dalam kutipan berikut.

*“Dia juga giat mengajar menari. Terkadang saat ada yang membutuhkannya sebagai pengasuh anak, dia lakukan juga. Apapun pekerjaan halal yang ditawarkan teman atau kenalan temannya, dia kerjakan”.*<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, .... h.4

<sup>13</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, ....h. 37

<sup>14</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, .... h. 5

<sup>15</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, .... h. 48

e. Kreatif

Karakter kreatif dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ditunjukkan oleh Mala yang dapat menciptakan tarian dengan judul *Come into the light* yang filosofinya adalah seseorang yang awalnya berada dalam kegelapan, kehilangan arah dan tujuan. Merasa bagai tersesat dan hidupnya tak keruan. Sampai akhirnya dia menemukan secercah cahaya, dia berusaha masuk ke cahaya itu, dan di sana dia menemukan tujuan hidupnya dan merasakan kedamaian yang sebelumnya dia cari.<sup>16</sup>

f. Toleransi

Karakter toleransi dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ini tampak pada tokoh Tante Mirthe sebagai satu-satunya anggota keluarga yang menerima Khadija setelah Khadija memutuskan menjadi mualaf. Meskipun dia tidak memahami keputusan Khadija, tapi dia tidak pernah men debat dan tetap menerima Khadija untuk berkunjung ke rumahnya. Bahkan, toleransinya ini diuji saat Pieter sebagai anak laki-lakinya memutuskan menjadi mualaf mengikuti jejak Khadija. Ini tampak dalam kutipan berikut.

*“Perasaannya campur aduk. Di satu sisi dia mendukung toleransi, dia menghargai hak tiap orang untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Tapi, Pieter putranya, dia berharap bisa bersama dalam jalan hidup yang sama dengan Pieter”.*<sup>17</sup>

### 2.1.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merindu Cahaya de Amstel dengan Kehidupan Remaja Saat Ini

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa Novel Merindu Cahaya de Amstel memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Ada enam nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ini diantaranya: karakter religius, gemar membaca, kreatif, kerja keras, mandiri, dan toleransi. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut relevan dengan kehidupan remaja saat ini, sebagaimana berikut.

a. Religius

Karakter religius yang dimiliki oleh tokoh utama bernama Khadija ini dapat dibuktikan dengan adanya indikator yang menguatkan seperti menutup aurat,

---

<sup>16</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, .... h. 218

<sup>17</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, .... h. 216

shalat, bersyukur, mengucapkan salam, puasa, dan iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT ini relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Saat ini, masih dapat ditemui remaja yang menutup aurat, mengerjakan shalat, bersyukur, mengucapkan salam, berpuasa, serta percaya dan yakin bahwa malaikat itu ada.

Sebagai salah satu contohnya adalah kutipan tentang menutup aurat berikut.

*"Gadis itu mengenakan kerudung panjang, gaun panjang lebar, juga kemeja berlengan panjang"<sup>18</sup>*

Hal ini relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Masih dapat ditemui dalam keseharian muslimah yang menggunakan busana demikian.

#### b. Gemar Membaca

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin pada 2022. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 59,52% poin.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan adanya relevansi nilai karakter gemar membaca dalam novel Merindu Cahaya de Amstel dengan kehidupan remaja saat ini.

#### c. Mandiri

Karakter mandiri yang dimiliki oleh Mala dan Nico dengan hidup jauh dari keluarga terbukti relevan dengan kehidupan remaja saat ini khususnya kalangan mahasiswa/i dan tenaga kerja yang merantau.

#### d. Kerja Keras

Karakter kerja keras yang juga dimiliki oleh Mala dan Nico terlihat lantaran keduanya sama-sama kuliah sembari bekerja. Hal ini relevan dengan kehidupan remaja saat ini yang tak jarang memiliki pekerjaan paruh waktu (*part time*) dengan menjadi guru les privat anak sekolah, menjadi ojek online, bahkan sampai berwirausaha dengan jualan makanan/minuman, berjualan pakaian, sampai produk *handmade* seperti membuat hampers dan buket bunga.

---

<sup>18</sup>Arumi E, Merindu Cahaya de Amstel, .... h. 2

<sup>19</sup>Monavia Ayu Rizaty, "Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkat pada 2022", DataIndonesia.id, 15 Februari 2023 : <https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>, diakses pada 7 Mei 2023

e. Kreatif

Karakter kreatif yang dimunculkan pada tokoh Mala dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ini relevan dengan remaja saat ini yang memiliki daya kreativitas tinggi dalam *platform digital*. Tak jarang kreativitas remaja ini menjadikannya sebagai seorang *content creator, youtuber, selebgram*, dan sejenisnya.

f. Toleransi

Karakter toleransi yang dimiliki oleh Tante Mirthe dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ini relevan dengan kehidupan remaja saat ini sebab pola pikir yang dewasa melahirkan kebijaksanaan dalam menjalani hidup atau menyikapi suatu persoalan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ada tujuh, diantaranya nilai religius, gemar membaca, mandiri, kerja keras, kreatif, dan toleransi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel Merindu Cahaya de Amstel ini masih relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Baik dalam kehidupan keluarga, di sekolah, ataupun ditengah-tengah masyarakat.

## REFERENSI

- Afifatul, A. 2022. *"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Janji" Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
- Anggita, Elza. 2020. *"Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Anggun Kamilasari, A. Hari Witono, Lalu Hamdian Affandi. 2022. *"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Siswa Kelas III Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kurikulum 2013"*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8, No. 1
- Ardilas, D., 2018. *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya pada Pendidikan Saat Ini"*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ayu, Monavia. 15 Februari 2023. *"Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkat pada 2022"*, DataIndonesia.id
- Dahlan, A., Suryani, A., 2019. *"Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)"*. Edumaspul : Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2
- Dwi, D., Widiastuti, N. 2019. *"Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum"*. Jurnal COMM-EDU, Vol. 2 No. 2
- Ekowati, Arumi. 2015. Merindu Cahaya de Amstel. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Faiz, Aiman, *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4 (2021)
- Hambali, A., Meiza, A., dkk. 2015. *"Faktor-Faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (Gratitude) pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam"*. Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2, No. 1
- Hartono, R., Isa, M. 2019. *"Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi (Studi Pada Pt. Prudential Life*

- Assurance Surabaya*). *Competence : Journal of Management Studies*, Vol. 13 No. 2
- Kamilasari, A., Hari, A., dkk. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Siswa Kelas III Tema 2: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kurikulum 2013". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 8 No. 1
- Kurnia, I., 2019. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Lastaria., Widya., 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika (*Character Education Values In Bulan Terbelah Di Langit Amerika*)". *Suar Betang*, Vol. 14, No. 1
- Listyarti, Retno. 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Esensi
- Maunah, B., 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1
- Muchtar A.D., Suryani, Aisyah. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)". *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2
- Oktarina, A., 2018. "Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SDN Golo Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-7*
- Parma, Pela., 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Prasetya, Beny et al, *Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel "Merindu Cahaya de Amstel" Karya Arumi Ekowati*. Imtiyaz; *Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2022)
- Riyanto, E., dkk., 2019. *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Banten : Media Edukasi Indonesia
- Taufikurrahman, Alexander, A.L. 2022. "Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial," *Al-Allam : Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1
- Tsauri, Sofyan. 2015. Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember : IAIN Jember Press
- Umro, J., 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3 No. 2
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Yusmania. 2018. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta" Karya Rizky Siregar". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana